PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI MAHASISWA UII DALWA: MEMBANGUN BUDAYA AKADEMIK YANG KRITIS

Masnun[1], Nur Hanifansyah[2], Moh. Tohiri Habib[3], Muhammad Najib Ali[4], Menik Mahmudah[5]
[1,2,3,4]Universitas Islam Internasional Darullguhah Wadda'wah
[5]Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini
E-mail: [1)]Masnun@uiidalwa.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa tingkat awal di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah (UII Dalwa) melalui program pendampingan intensif selama 30 hari. Sebanyak 20 mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam mengikuti kegiatan ini secara aktif. Menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), mahasiswa dilibatkan dalam seluruh tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, refleksi, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman struktur karya ilmiah, kemampuan menyusun kutipan dan daftar pustaka, serta kepercayaan diri dalam menulis dan mempublikasikan tulisan akademik. Program ini juga berhasil membentuk budaya akademik yang lebih partisipatif dan kolaboratif, serta mendorong munculnya komunitas penulis mahasiswa yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat bukti efektivitas pelatihan berbasis praktik dan pendampingan aktif dalam peningkatan literasi ilmiah mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Kata kunci: *pendampingan, karya ilmiah, mahasiswa, literasi akademik, pesantren, PAR*

Abstract

This community service program aims to enhance the scientific writing skills of early-year students at the International Islamic University Darullughah Wadda'wah (UII Dalwa) through a 30-day intensive mentoring initiative. A total of 20 students from the Islamic Civilization History Program actively participated in this program. Employing a Participatory Action Research (PAR) approach, students were involved in every stage—from needs assessment and training to reflection and evaluation. The results showed significant improvement in understanding scientific writing structure, citation and referencing skills, and self-confidence in producing and submitting scholarly work. Moreover, the program fostered a participatory academic culture and initiated the formation of a sustainable student writing community. These outcomes align with previous findings on the effectiveness of practice-based mentoring in developing academic literacy within Islamic higher education.

***Keywords*:** *mentoring, scientific writing, students, academic literacy, pesantren, PAR*

1. PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah merupakan fondasi utama dalam pengembangan tradisi akademik di perguruan tinggi. Melalui aktivitas menulis, mahasiswa tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis dan sistematis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan . Di lingkungan kampus berbasis pesantren seperti Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah (UII Dalwa), semangat akademik dan minat terhadap literasi ilmiah terus tumbuh seiring berkembangnya budaya menulis di kalangan mahasiswa (Baharun & Hanifansyah, 2024). Namun demikian, khususnya di kalangan mahasiswa baru, masih ditemukan tantangan dalam memahami struktur dan teknik penulisan ilmiah secara formal. Hal ini bukan disebabkan oleh minimnya potensi atau semangat, melainkan karena keterbatasan pengalaman sebelumnya dan belum menyeluruhnya pendampingan teknis dalam tahap awal studi. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk mendampingi mahasiswa baru agar lebih siap dan percaya diri dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang bermutu.

Berbagai pengabdian masyarakat sebelumnya telah dilakukan dalam bentuk pelatihan penulisan ilmiah di beberapa perguruan tinggi Islam. Namun, sebagian besar kegiatan tersebut bersifat satu arah dan kurang memperhatikan konteks santri sebagai komunitas pembelajar yang khas, yakni memiliki latar belakang keagamaan kuat namun akses terbatas terhadap pendampingan akademik formal. Oleh karena itu, perlu adanya model pengabdian yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pendampingan aktif, interaktif, dan kontekstual yang dapat menjawab tantangan khas mahasiswa pesantren.

Fokus utama dari pengabdian ini adalah memberikan pendampingan intensif penulisan karya ilmiah kepada mahasiswa Prodi Sejarah Peradaban Islam UII Dalwa selama 30 hari. Pertanyaan utama yang diangkat adalah: Bagaimana efektivitas model pendampingan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa? apa saja perubahan sikap dan motivasi mahasiswa terhadap budaya akademik setelah mengikuti kegiatan ini?

Ruang lingkup kegiatan terbatas pada mahasiswa aktif tingkat awal dan menengah di Prodi SPI UII Dalwa, serta materi pendampingan yang mencakup dasar-dasar penulisan ilmiah, struktur artikel, dan etika akademik. Keterbatasan lainnya adalah jumlah peserta yang dibatasi serta durasi pendampingan yang belum menjangkau tahap publikasi ilmiah penuh.

Pengabdian ini memiliki signifikansi strategis dalam membentuk ekosistem akademik yang lebih progresif dan partisipatif di lingkungan kampus berbasis pesantren. Dengan meninjau pengabdian sejenis yang cenderung bersifat ceramah satu arah, kegiatan ini mengambil posisi sebagai bentuk intervensi aktif berbasis kebutuhan lokal. Harapannya, pendekatan ini tidak hanya menjembatani kesenjangan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa, tetapi juga mendorong lahirnya komunitas akademik muda yang produktif dan kritis di lingkungan UII Dalwa.

2. LANDASAN TEORI

Berbagai pengabdian dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan penulisan ilmiah dan pendampingan publikasi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan literasi akademik, baik bagi guru maupun mahasiswa. Fadiana dkk. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan bagi guru di Kabupaten Tuban secara signifikan meningkatkan kemampuan menyusun artikel ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas serta memperluas peluang publikasi. Rosadi dkk. (2022) juga menegaskan bahwa mahasiswa membutuhkan pelatihan intensif dalam penulisan artikel pengabdian kepada masyarakat untuk membekali mereka dengan keterampilan menulis yang baik secara struktural dan metodologis. Metode diskusi, ceramah, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa, sebagaimana tercermin dari hasil evaluasi kuantitatif

dan tanggapan peserta.

Dari sisi penguatan keterampilan teknis, Wahditiya dkk. (2023) menggarisbawahi pentingnya penguasaan aplikasi referensi seperti Mendeley untuk mendukung efisiensi dan ketepatan dalam menyusun kutipan dan daftar pustaka. Pelatihan tersebut terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga mendorong kemandirian akademik serta efisiensi dalam penyelesaian tugas-tugas ilmiah. Temuan serupa diperoleh dalam kegiatan Ritonga dkk. (2023) yang mengimplementasikan pelatihan penggunaan aplikasi Zotero. Pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola referensi, menyusun daftar pustaka otomatis, serta menyelesaikan kendala yang sebelumnya mereka hadapi saat menulis karya ilmiah dan skripsi. Kegiatan tersebut menggabungkan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung, yang memperkuat aspek aplikatif dari pelatihan literasi ilmiah.

Selain untuk meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ilmiah juga dapat mendorong pengembangan profesionalisme. Uspayanti dkk. (2022), misalnya, melalui pelatihan penulisan artikel dan PTK bagi guru SMA di Merauke, menunjukkan peningkatan motivasi, kemampuan meneliti, dan kepercayaan diri para peserta. Pelatihan dilakukan melalui tahap observasi, pemberian materi, dan monitoring perkembangan, dengan hasil evaluasi menunjukkan respons positif yang dominan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pengabdian ini dirancang untuk mengisi celah pendekatan yang masih bersifat satu arah dan teknis, dengan mengadopsi model Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam setiap siklus kegiatan. Pendekatan PAR memungkinkan mahasiswa tidak hanya belajar secara teknis, tetapi juga melakukan refleksi, berkolaborasi, dan membentuk budaya akademik kritis yang berkelanjutan. Dengan memadukan pendampingan penulisan, penguasaan aplikasi referensi ilmiah, serta praktik reflektif kolektif, kegiatan pengabdian di UII Dalwa ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat ekosistem akademik pesantren yang progresif dan produktif.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Méndez dkk., 2017), sebuah metode kolaboratif yang melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan karakter komunitas akademik di lingkungan kampus pesantren yang memiliki nilai-nilai partisipatif, gotong royong, dan semangat kolektif dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak diposisikan sebagai objek pasif, melainkan sebagai subjek yang secara aktif merumuskan kebutuhan, mengikuti kegiatan, serta merefleksikan hasil belajar yang diperoleh.

Kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah ini berlangsung selama 30 hari di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah (UII Dalwa), dengan melibatkan 20 mahasiswa dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), khususnya dari tingkat awal. Proses kegiatan dimulai dengan identifikasi masalah dan perencanaan partisipatif selama tiga hari pertama, di mana dilakukan diskusi terbuka, wawancara informal, serta asesmen kebutuhan mahasiswa terkait pemahaman dan keterampilan menulis ilmiah. Tahap ini menghasilkan pemetaan kebutuhan pelatihan yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan modul pendampingan dan alur kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pendampingan intensif selama 22 hari, yang mencakup materi-materi dasar seperti pengenalan struktur karya ilmiah, teknik penyusunan kutipan dan daftar pustaka, penulisan abstrak dan pendahuluan, serta etika akademik dan

prinsip anti plagiarisme. Proses ini disampaikan dalam bentuk sesi interaktif yang menggabungkan ceramah singkat, diskusi kelompok, dan latihan menulis dengan umpan balik langsung dari fasilitator. Peserta diminta menghasilkan draf tulisan mereka secara bertahap yang kemudian direvisi bersama, sehingga mendorong siklus belajar berbasis praktik.

Memasuki hari ke-26 hingga ke-28, peserta diajak melakukan refleksi terhadap pengalaman yang mereka jalani selama proses pendampingan. Refleksi ini dilakukan melalui diskusi kelompok dan pengisian jurnal individu, yang berisi evaluasi diri, kesulitan yang dihadapi, serta pencapaian yang dirasakan. Tahapan ini penting dalam pendekatan PAR karena menekankan pada kesadaran kritis peserta terhadap proses belajarnya sendiri. Setelah itu, pada dua hari terakhir kegiatan, para peserta diberi kesempatan untuk mempresentasikan karya tulis masing-masing dalam forum terbuka yang melibatkan dosen, pengurus HMPS, dan perwakilan UKM Faroid. Beberapa tulisan terpilih direncanakan untuk diterbitkan dalam buletin ilmiah internal atau sebagai bagian dari proyek kompilasi tulisan mahasiswa.

Selama proses pengabdian, data pendukung dikumpulkan melalui observasi langsung, catatan harian kegiatan, jurnal reflektif peserta, hasil pre-test dan post-test sederhana, serta dokumentasi portofolio tulisan mahasiswa. Kolaborasi dengan HMPS SPI dan UKM Faroid sebagai mitra kegiatan turut memperkuat pelaksanaan program ini, khususnya dalam mobilisasi peserta, dukungan teknis, serta penyebaran semangat literasi akademik di kalangan mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan program pendampingan penulisan karya ilmiah selama 30 hari, dilakukan evaluasi terhadap dampak kegiatan terhadap keterampilan menulis dan sikap akademik mahasiswa. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi, analisis portofolio tulisan peserta, serta wawancara sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan baik dari sisi pemahaman struktural, motivasi menulis, maupun kematangan dalam berpikir kritis. Berikut adalah temuan-temuan utama:

3.1 Peningkatan Pemahaman Struktur Karya Ilmiah

Sebelum pendampingan dimulai, sebagian besar peserta belum memahami struktur baku penulisan karya ilmiah, terutama dalam membedakan bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode. Setelah sesi intensif selama dua minggu, 85% peserta mampu menyusun draft karya ilmiah dengan struktur yang benar, dibandingkan hanya 25% pada asesmen awal. Selain itu, penggunaan sumber referensi dan teknik kutipan meningkat pesat. Jika sebelumnya hanya 30% yang mampu menulis kutipan sesuai gaya APA, setelah pendampingan angkanya melonjak menjadi 90%.

Peserta juga diajarkan untuk menghindari plagiarisme dan mulai terbiasa menggunakan alat bantu pengecekan sitasi. Ini mencerminkan adanya peningkatan kesadaran terhadap etika akademik.

Peningkatan ini membuktikan bahwa penguasaan teknis dalam penulisan ilmiah tidak hanya dapat ditingkatkan melalui pelatihan satu arah, tetapi lebih efektif bila didukung oleh pendampingan intensif yang bersifat partisipatif. Hasil ini menguatkan temuan Wahditiya et al. (2023) dan Ritonga et al. (2023), yang masing-masing menunjukkan bahwa pelatihan teknis berbasis praktik dalam penggunaan Mendeley dan Zotero mampu meningkatkan kualitas manajemen referensi dan kesadaran sitasi mahasiswa secara signifikan.

3.2 Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri

Dampak positif juga terlihat dari segi psikologis. Sebelum program dimulai, hanya sekitar

40% mahasiswa yang mengaku percaya diri untuk mengirimkan tulisannya ke media publikasi internal kampus. Setelah pendampingan berakhir, tingkat kepercayaan diri naik menjadi 80%. Hal ini diperkuat oleh hasil diskusi reflektif, di mana peserta menyatakan merasa lebih siap dan berani menulis karena telah mendapatkan pendampingan yang jelas, sistematis, dan suportif.

Kehadiran narasumber berpengalaman dan suasana seminar yang komunikatif juga menjadi faktor kunci dalam membentuk motivasi baru di kalangan mahasiswa. Salah satu peserta menyatakan bahwa sebelumnya ia menganggap menulis adalah sesuatu yang "hanya untuk mahasiswa unggulan", tetapi setelah mengikuti program ini, ia menyadari bahwa dengan bimbingan yang tepat, semua mahasiswa dapat melakukannya.

Perubahan ini mendukung temuan Uspayanti et al. (2021), yang menggarisbawahi bahwa pelatihan kepenulisan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dapat membangun motivasi serta meningkatkan kompetensi profesional peserta. Di sini, pendekatan PAR memainkan peran sentral, karena mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menerima materi, tetapi juga merefleksikan dan merancang tindakan akademik mereka sendiri.

3.3 Perubahan Praktik Akademik dan Budaya Menulis

Selama satu bulan pelaksanaan, terjadi pergeseran dalam pola pikir dan kebiasaan akademik peserta. Sebelum program dimulai, 75% mahasiswa belum pernah mengumpulkan tulisan dalam bentuk artikel ilmiah. Namun setelah pendampingan, seluruh peserta berhasil menyusun setidaknya satu draft artikel yang layak untuk ditinjau lebih lanjut oleh dosen pembimbing. Beberapa peserta bahkan mengajukan naskah ke media internal seperti buletin HMPS atau jurnal mahasiswa.

Selain itu, keaktifan peserta dalam berdiskusi dan bertanya selama sesi turut meningkat. Di awal kegiatan, hanya 3–5 mahasiswa yang aktif mengajukan pertanyaan; namun di pekan ketiga dan keempat, hampir semua peserta menunjukkan partisipasi aktif, baik dalam forum tatap muka maupun diskusi grup daring. Hal ini menunjukkan adanya perubahan budaya belajar menjadi lebih kritis dan reflektif.

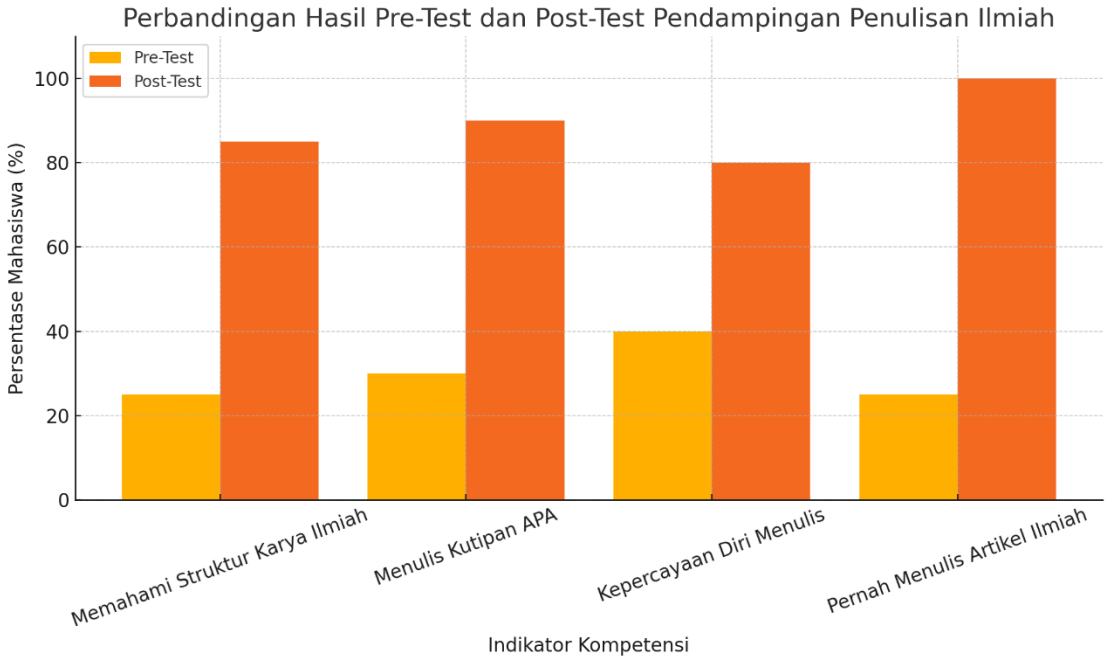

Gambar 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Mahasiswa dalam Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah di UII Dalwa.

Gambar memperlihatkan perubahan signifikan dalam empat indikator utama yang diukur sebelum dan sesudah program pendampingan penulisan karya ilmiah selama 30 hari. Sebelum kegiatan dimulai, hanya 25% mahasiswa yang memahami struktur dasar karya ilmiah, dan hanya 30% yang mampu menulis kutipan sesuai gaya APA. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa untuk menulis artikel ilmiah juga tergolong rendah, yakni 40%, dan hanya 25% yang memiliki pengalaman menulis artikel sebelumnya.

Setelah pendampingan, terjadi lonjakan pada semua indikator. Sebanyak 85% mahasiswa mampu menyusun struktur karya ilmiah dengan tepat, dan 90% sudah memahami teknik kutipan akademik dengan benar. Kepercayaan diri meningkat menjadi 80%, serta seluruh peserta (100%) berhasil menghasilkan satu draf artikel ilmiah. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang diterapkan dalam kegiatan ini, di mana mahasiswa tidak hanya dilatih secara teknis, tetapi juga terlibat aktif dalam proses refleksi dan produksi karya ilmiah secara kontekstual. Data ini memperkuat temuan dari Wahditiya et al. (2023), Ritonga et al. (2023), dan Rosadi et al. (2023) mengenai pentingnya pendampingan intensif berbasis praktik dalam membentuk literasi ilmiah mahasiswa.

Keaktifan mahasiswa dalam bertanya, berdiskusi, dan saling memberi masukan meningkat drastis, menunjukkan adanya perubahan dalam budaya akademik yang lebih kolaboratif dan kritis. Hal ini senada dengan hasil pengabdian Rosadi et al. (2023), yang menunjukkan bahwa program pelatihan penulisan yang melibatkan metode diskusi dan praktik terbimbing mampu menumbuhkan partisipasi aktif mahasiswa dan memperkuat keterampilan menulis ilmiah mereka secara berkelanjutan.

3.4 Implikasi Jangka Panjang bagi Budaya Akademik

Pendampingan ini menjadi langkah awal dalam membentuk komunitas penulis di kalangan mahasiswa SPI UII Dalwa. Tim pengabdi mencatat bahwa 70% peserta menyatakan minat untuk bergabung dalam program lanjutan seperti klinik menulis atau pelatihan publikasi ilmiah. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada pelatihan teknis, tetapi mendorong terbentuknya ekosistem literasi akademik yang lebih berkelanjutan. HMPS dan UKM Faroid juga menunjukkan komitmen untuk melanjutkan inisiatif ini dalam bentuk kolaborasi kegiatan tahunan.

Gambar 2. Suasana pendampingan penulisan karya ilmiah di UII Dalwa, di mana mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) mengikuti sesi interaktif bersama narasumber menggunakan media digital untuk memahami struktur penulisan ilmiah.

Lebih dari sekadar program pelatihan, kegiatan ini telah meninggalkan jejak emosional

yang kuat bagi para peserta. Suasana hangat, interaksi intensif, sisi humoris pendamping, serta momen kebersamaan yang terjalin selama proses pendampingan membentuk kenangan manis yang membekas di benak mahasiswa. Banyak dari mereka mengungkapkan bahwa pengalaman ini bukan hanya tentang belajar menulis, tetapi tentang menemukan kepercayaan diri, saling mendukung dalam komunitas, dan menyadari bahwa setiap ide layak untuk ditulis dan dibagikan. Kenangan ini diharapkan menjadi *core memory* yang kelak mendorong mereka untuk terus terlibat dalam aktivitas akademik (Mahmudah dkk., 2024), bahkan setelah program usai. Lebih jauh, muncul harapan dari peserta agar pendampingan ini dapat menjadi tradisi tahunan, di mana mahasiswa yang telah mendapatkan pelatihan akan menjadi mentor bagi adik tingkat mereka (Masnun dkk., 2024). Dengan begitu, semangat literasi ilmiah akan terus diwariskan dan dikembangkan melalui relasi antargenerasi yang saling menguatkan dalam satu visi akademik yang berkelanjutan di lingkungan UII Dalwa.

Seluruh rangkaian kegiatan juga menunjukkan implementasi siklus PAR secara nyata, mulai dari perencanaan bersama mahasiswa, pelaksanaan pendampingan, observasi langsung terhadap respons dan perkembangan peserta, hingga sesi reflektif yang menghasilkan rencana tindak lanjut. Dalam sesi refleksi, mahasiswa tidak hanya mengevaluasi materi yang telah diterima, tetapi juga secara kolektif merancang langkah-langkah lanjutan seperti pembentukan kelompok belajar menulis dan inisiasi buletin ilmiah mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menyelesaikan masalah teknis penulisan, tetapi juga memberdayakan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam membangun budaya akademik kampus secara berkelanjutan.

Siklus PAR terlihat nyata dalam proses kegiatan ini: dari perencanaan partisipatif, pelaksanaan berbasis kolaborasi, pengamatan langsung, hingga refleksi bersama yang memunculkan gagasan lanjutan. Ini membedakan kegiatan ini dari pelatihan sebelumnya yang bersifat satu arah dan tidak kontekstual. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menjawab kesenjangan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa seperti yang dilaporkan dalam pengabdian Fadiana et al. (2021), tetapi juga mengatasi keterbatasan akses dan kebutuhan khas komunitas pesantren melalui pendekatan yang relevan secara kultural dan pedagogis.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan selama 30 hari di UII Dalwa terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan akademik mahasiswa, khususnya dalam aspek pemahaman struktur karya ilmiah, penggunaan referensi ilmiah, serta kepercayaan diri dalam menulis dan mempublikasikan karya tulis. Penerapan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* menjadi kunci keberhasilan program ini karena memungkinkan mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, refleksi, dan tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis menulis, perubahan sikap terhadap kegiatan akademik, serta terbentuknya inisiatif kolektif untuk membangun komunitas penulis ilmiah di lingkungan kampus.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi penting dalam membentuk budaya akademik yang progresif dan partisipatif di lingkungan pesantren berbasis universitas. Dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan, program ini tidak hanya menjawab tantangan literasi ilmiah mahasiswa baru, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan ekosistem akademik yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Baharun, S., & Hanifansyah, N. (2024). Efektivitas Pembelajaran Kitab Al-Af'al Al-Yaumiyyah pada Daurah Ramadhan di Pon Pes Dalwa. *Shaut Al-Arabiyah*, *12*(2). https://doi.org/10.24252/saa.v12i2.52825

Fadiana, M., Warli, W., Sulistyaningrum, H., & Rahayu, P. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru-Guru di Kabupaten Tuban. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 77–89. https://doi.org/10.35309/dharma.v1i2.40

Mahmudah, M., Nurhanifansyah, N., & Khalid, S. M. S. bin. (2024). Psycholinguistic Approaches to Enhancing Arabic Speaking Proficiency through Comic Strips. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, *8*(2), 804–826. https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.11349

Masnun, M., Hanifansyah, N., & Khalid, S. M. S. bin. (2024). Senior Teaches Junior (STJ) Approach in Enhancing Arabic Vocabulary through Kitab Af'al: A Case Study in Malaysia. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, *9*(2). https://doi.org/10.24865/ajas.v9i2.851

Maymunah Ritonga, Dila Handayani, Fitry Wahyuni, & Irwan Putra. (2023). PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI ZOTERO DALAM PEMBUATAN DAFTAR PUSTAKA BAGI MAHASISWA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, *2*(1). https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i1.440

Méndez, V., Caswell, M., Gliessman, S., & Cohen, R. (2017). Integrating Agroecology and Participatory Action Research (PAR): Lessons from Central America. *Sustainability*, *9*(5), 705. https://doi.org/10.3390/su9050705

Rosadi, A., Nur, R. A., Ridwan, D., & Apriandinata, I. (2022). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *3*(1), 125–130. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.297

Uspayanti, R., Sari, D. K., & Fredy, F. (2022). Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMA Negeri 2 Merauke Provinsi Papua. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *3*(1), 107–116.

Wahditiya, A. A., Sirajuddin, N. T., & Fadli, Z. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Dalam Mengelola Referensi. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, *3*(5), 221–227. https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i5.630